

**Konflik *Corporate vs. Society*:
Analisis terhadap Konflik dalam Kasus Pendirian Pabrik Semen
di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati**

Avid Nurmeida, Purwoko, Budi Setiyono

Avid.nurmeida@gmail.com, Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024)7460058

Abstrak

Kehadiran proyek nasional rencana pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati menimbulkan sikap pro kontra di kalangan pejabat publik maupun masyarakat sekitar calon lokasi pabrik, penambangan batu kapur dan tanah liat. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konflik antara perusahaan dengan masyarakat terhadap kemungkinan munculnya dampak politik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan atas pembangunan pabrik semen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, untuk menggambarkan suatu fenomena konflik yang terjadi, dan ditujukan untuk menguraikan secara terperinci konflik tersebut. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam. Adapun cara untuk memilih informan dengan menggunakan *snowball* atau secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya hingga informasi telah dianggap cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbulnya konflik tersebut dilatarbelakangi adanya perbedaan pendapat antara kelompok pro dan kontra terhadap rencana pendirian pabrik semen di kawasan kars Sukolilo, sebagai salah satu kawasan yang diprioritaskan memiliki bahan baku semen yang berkualitas. Karena itulah investor tertarik untuk dapat mengeksploitasi tanah kars yang terkandung di dalam pegunungan Kendeng. Dalam konflik tersebut bukan hanya dipicu antarkelompok masyarakat dengan pemrakarsa proyek tetapi juga dengan Pemerintah Daerah Kab. Pati.

Sikap dari pihak pro maupun kontra masing-masing dipengaruhi aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya. Sikap dari pihak kontra muncul karena kekhawatiran akan ketidakpastian dampak ekonomi seperti kesempatan kerja, peluang usaha, dan terwujudnya kesejahteraan. Selain itu isu lingkungan menjadi suatu alasan yang tidak kalah penting, kekhawatiran akan hilangnya sumber mata

air, polusi suara (kebisingan) dan juga polusi udara yang berdampak pada kesehatan. Untuk itu pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola Pemerintah Daerah harus dilaksanakan secara adil dan selaras. Jika tidak demikian, maka yang terjadi adalah konflik. Secara sosial budaya, masyarakat tidak menginginkan adanya perubahan yang mempengaruhi sistem sosial dan budayanya. Sedangkan pihak pro akan terus memberikan dukungan kepada investor agar dapat mendirikan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo yang bertujuan untuk memanfaatkan tanah kars pegunungan Kendeng sebagai bahan baku semen dan bisa memberikan lapangan kerja kepada penduduk sekitar calon lokasi pabrik, sehingga dampak positif dari pembangunan daerah dapat mewujudkan masyarakat sejahtera.

Kata kunci: Dampak, konflik, pembangunan daerah

Abstract

The attendance of national project's plan of cement factory construction in Sukolilo, Pati, causes pro-contra reaction in a group of civil servant and in the society that located in the near with the factory location, limestone and clay soil mining. This research is to analyze the conflict between the company and society toward the politic, economic, social, cultural and environment impact that may arise caused by the cement factory construction.

This research uses descriptive analysis approach, to illustrate a conflict phenomenon, and aimed to explain it specifically. In collecting data, the writer uses qualitative method by deepen interview. In choosing the informant the writer uses *snowball* technique or continually asking the information to the people that has interviewed or contacted before until the writer gets enough information.

The result of this research shows that the conflict arise caused by the differences of opinion between pro and contra group toward the construction of cement factory's plan in Sukolilo region, as one of the regions that prioritized in having the raw materials for cement with a good quality. Because of it, the investor interested to exploit the karst soil that contained in Kendeng mountain. In that conflict, not only caused by among the group of society and project initiator but also with the Pati government.

Each of the attitude from pro or contra group is influenced by social, politic, economy and culture aspects. The contra group's attitude appears because of the anxiety about the uncertainty of economy impact like work opportunity, business chance, and prosperity. Besides that environment issue become an important reason, the anxiety of water source missing, sound pollution (noisiness) and also air pollution that have an influence to the health. For it, the natural resource usage that managed by district

government must do in fair and harmonious way. If not, conflict will be happen. In sociocultural way, the society don't want a transition that influencing social and cultural systems. While, pro group will give support to the investor continuously so that the investor can build cement factory in Sukolilo sub-district that aimed to use Kendeng mountain's karst soil as the cement raw materials and also can give a job opening to the citizens who live arround the applicant of factory, so that the positive impact from the region construction can make the prosperous society.

Keywords: *Conflict, Region Construction, Impact*

A. PENDAHULUAN

Konflik yang terjadi antara masyarakat dengan investor karena kedua belah pihak sama kuat di dalam mempertahankan pendapat masing-masing, sehingga mengakibatkan penundaan terhadap rencana pembangunan. Dapat dilihat sebagai contoh kasus konflik terhadap rencana pendirian pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Konflik terjadi pada awal tahun 2006. Pemicu konflik bukan hanya antar kelompok masyarakat dengan pemrakarsa proyek tetapi juga dengan Pemerintah. Pendirian pabrik oleh PT. Semen Gresik sudah menjadi rencana yang cukup matang bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pati. Sebagai rekomendasi bahwa Pati Selatan akan menghasilkan banyak keuntungan dan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Pati.

Pegunungan Kendeng di Pati bagian Selatan berpotensi untuk pembuatan bahan baku semen. Hal ini sangat menarik investor untuk melakukan pembangunan pabrik semen di Desa Sokolilo. Karena cukup luas wilayah untuk didirikan sebuah pabrik, maka

pemanfaatan secara maksimal oleh investor akan menguntungkan banyak pihak. Sesuai dengan rencana yang ada, pendirian pabrik oleh PT. Semen Gresik lebih lanjut dijelaskan, akan dibangun di lahan seluas 14,32 juta hektar yang tersebar di tujuh desa, yakni Kedumulyo, Gedudero, Sukolilo, Sumbersuko, Kasiyan, Tompegunung, dan Baturejo. Akan tetapi tidak semua masyarakat setuju dengan rencana tersebut. Mereka khawatir jikalau pabrik PT. Semen Gresik dibangun maka banyak sawah sebagai sumber kehidupan petani akan hilang, sumber mata air yang bersihpun akan mati. Diketahui bahwa sumber air tersebut sangat bermanfaat untuk irigasi 15.873,900 ha sawah di Kecamatan Sukolilo.

Menurut Johnson dan Duinker, konflik merupakan sesuatu yang tak terelakkan, yang dapat bersifat positif maupun negatif. Aspek positif konflik muncul ketika konflik membantu mengidentifikasi sebuah proses pengelolaan lingkungan dan sumberdaya yang tidak berjalan secara efektif, mempertajam gagasan atau informasi yang tidak jelas dan menjelaskan kesalahpahaman. Konflik juga akan bermanfaat, yaitu ketika mempertanyakan *status quo*, maka sebuah pendekatan kreatif muncul. Sebaliknya, konflik dapat bersifat negatif jika diabaikan.” Konflik yang tidak terselesaikan merupakan sumber kesalahpahaman, ketidakpercayaan, serta bias. Konflik menjadi buruk apabila menyebabkan semakin meluasnya hambatan-hambatan untuk saling bekerjasama antar berbagai pihak”.

Sesuai dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan hak yang sangat tinggi kepada setiap daerah dalam mengatur kebijakan-kebijakan daerah dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan di era otonomi daerah, untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam suatu daerah termasuk sumber daya alam merupakan wewenang dari daerah untuk mengelolanya yang dilaksanakan secara adil dan selaras, hal ini perlu diperhatikan bahwa setiap kebijakan-kebijakan harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan baik fisik, biotik dan sosial. Masuknya investor-investor luar ke suatu daerah memberikan tawaran yang sangat menarik bagi Pemerintah Daerah dalam mewujudkannya untuk mendukung program pembangunan di daerah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi daerahnya.

Masalah yang dapat dirumuskan, sejak awal rencana pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Gresik menuai sejumlah masalah kemudian berujung pada konflik sosial. Terdapat beberapa faktor yang menjadi amunisi konflik. Berangkat dari fase laten kemudian bergerak menjadi fase krisis, dimana interaksi konflik mulai memanas dan cenderung menggunakan upaya kekuasaan untuk mengalahkan lawan. Konflik sosial tersebut timbul karena adanya perbedaan antara dua pihak, yang terbagi menjadi dua

kutub yang bertentangan “pro dan kontra”, serta karena adanya perbedaan kepentingan yang diperjuangkan pada masing-masing pihak tersebut. Masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana esensi konflik atau pertentangan “pro dan kontra”, yang terjadi di dalam sekelompok masyarakat terhadap rencana pembangunan pabrik PT. Semen Gresik di Sukolilo dengan didasari oleh aspek sosial, ekonomi dan politik yang terdapat di dalamnya?
- 2) Apakah hubungan antara *corporate* dengan *society* dimediasi oleh Pemerintah sampai dengan mencapai resolusi konflik?

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis, untuk menggambarkan suatu fenomena konflik yang terjadi, dan ditujukan untuk menguraikan secara terperinci konflik tersebut. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam. Adapun cara untuk memilih informan dengan menggunakan *snowball* atau secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya hingga informasi telah dianggap cukup.

Timbulnya konflik dilatarbelakangi adanya perbedaan pendapat antara kelompok pro dan kontra terhadap rencana pendirian pabrik semen di kawasan kars Sukolilo, sebagai salah satu kawasan yang diprioritaskan memiliki bahan baku semen yang berkualitas. Karena itulah investor tertarik untuk dapat mengeksploitasi tanah kars yang terkandung di dalam pegunungan Kendeng. Dalam konflik tersebut bukan hanya dipicu antarkelompok masyarakat dengan pemrakarsa proyek tetapi juga dengan Pemerintah Daerah Kab. Pati.

Pihak pro dengan pendirian pabrik semen berharap dapat memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya dengan berjualan, membangun restoran/warung makan, membuat sewa penginapan dan masih banyak usaha yang lain akan dapat dibangun. Dukungan selalu diberikan oleh pihak pro kepada investor agar dapat mendirikan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo dengan tujuan memanfaatkan tanah kars pegunungan Kendeng sebagai bahan baku semen dan bisa memberikan lapangan kerja kepada penduduk sekitar calon lokasi pabrik, sehingga dampak positif dari pembangunan daerah dapat terwujud.

Aspek pokok yang perlu diperhatikan dan menjadi dasar dari pemikiran negatif informan antara lain:

1. Secara politik, masyarakat kontra masih menagih janji Gubernur untuk melakukan survei bersama mengenai hasil AMDAL. Tersebut merupakan realisasi janji Gubernur yang disampaikan saat melakukan pertemuan pada tanggal 10 Januari 2009. Karena isu lingkungan sangat tinggi tingkatannya untuk merealisasikan pendirian pabrik semen.

2. Secara ekonomi, masyarakat menghadapi ketidakpastian akan perubahan pola pekerjaan baru pasca pendirian pabrik semen. Hal ini sebagai hasil evaluasinya dalam memperoleh pengetahuan seputar terganggunya kestabilan lingkungan serta penyerapan tenaga kerja yang kurang optimal pada warga setempat, serta rasa tidak yakin informan akan kapasitas dan kemampuannya untuk masuk dalam perubahan pola pekerjaan baru yang ditawarkan pada perusahaan semen.
3. Secara sosial dan budaya, masyarakat yang menyadari akan adanya banyak perubahan, merasakan kekhawatiran yang tinggi ketika pembangunan pabrik semen mempengaruhi sistem sosial maupun budayanya. Misalnya kekhawatiran terjadinya kesenjangan antara penduduk pendatang dengan penduduk asli yang akhirnya membawa perasaan tidak percaya akan perubahan yang membawa kesejahteraan warga setempat di masa depan dengan hadirnya pabrik semen. Disamping itu lahan pertanian yang akan digunakan sebagai calon lokasi pabrik atau penambangan dapat mengalami hasil yang kurang produktif.

Dengan mengetahui pemikiran dari informan maka pemetaan konflik dilakukan dengan mengidentifikasi pihak yang terlibat konflik. Pertama, pihak-pihak primer yakni dapat diatas namakan kelompok warga Sikep Samin yang menyuarakan isu lingkungan kepada masyarakat, dengan gerakan yang diawalinya tersebut menjadikan warga desa lain sebagai calon lokasi penambangan dan pabrik semen turut serta menyuarakan pendapatnya untuk menolak pendirian pabrik disekitar pegunungan Kendeng. Kedua, pihak sekunder sebagai pihak yang terlibat secara tidak langsung dalam konflik. Pihak disini memiliki

kepentingan mengenai konflik dan solusinya, tetapi tidak terlibat langsung di dalamnya. Dapat dimisalkan bahwa pihak investor berkonflik dengan masyarakat yang menolak pembangunan, kemudian kelompok masyarakat yang menolak tersebut mengadukan pada pers dan Pemerintah Kecamatan sebagai *subdistrict* dalam Pemerintahan. Pers dan pihak Kecamatan inilah seharusnya sebagai pihak sekunder yang sangat membantu dalam penyelesaian konflik. Ketiga, pihak yang tertarik dengan konflik, yakni dapat ditunjuk mediator dari luar, yang benar-benar netral.

Dalam konflik ini ada tiga kepentingan yang sama kuat, pertama yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Pati, dimana cara pandang mereka terhadap pendirian pabrik semen di Kecamatan Sukolilo adalah hal yang penting. Terlebih untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakatnya supaya lebih meningkat. Kedua, yaitu dari pihak investor PT. Semen Gresik yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang *go public* dan mampu menaikkan harga jual saham tiap tahunnya. Ketiga adalah warga masyarakat Sukolilo itu sendiri. Sebagai sumber utama dengan adanya pertentangan antara warga yang setuju dengan warga yang kontra terhadap pendirian pabrik semen di kawasan Kecamatan Sukolilo. Penentangan dari pihak kontra sering diwujudkan dengan kekhawatiran mereka terhadap lingkungan sekitar gunung Kendeng untuk dieksploitasi oleh perusahaan, yang nantinya akan membuat bencana dan dampak yang negatif, seperti diantaranya: polusi udara, kebisingan dari pabrik, mondar-mandirnya kendaraan proyek untuk

distribusi, merusak hutan karena kawasan Kendeng adalah sebagai sumber mata air yang fungsinya bisa digunakan untuk irigasi sawah dan ladang di beberapa desa di Kecamatan Sukolilo.

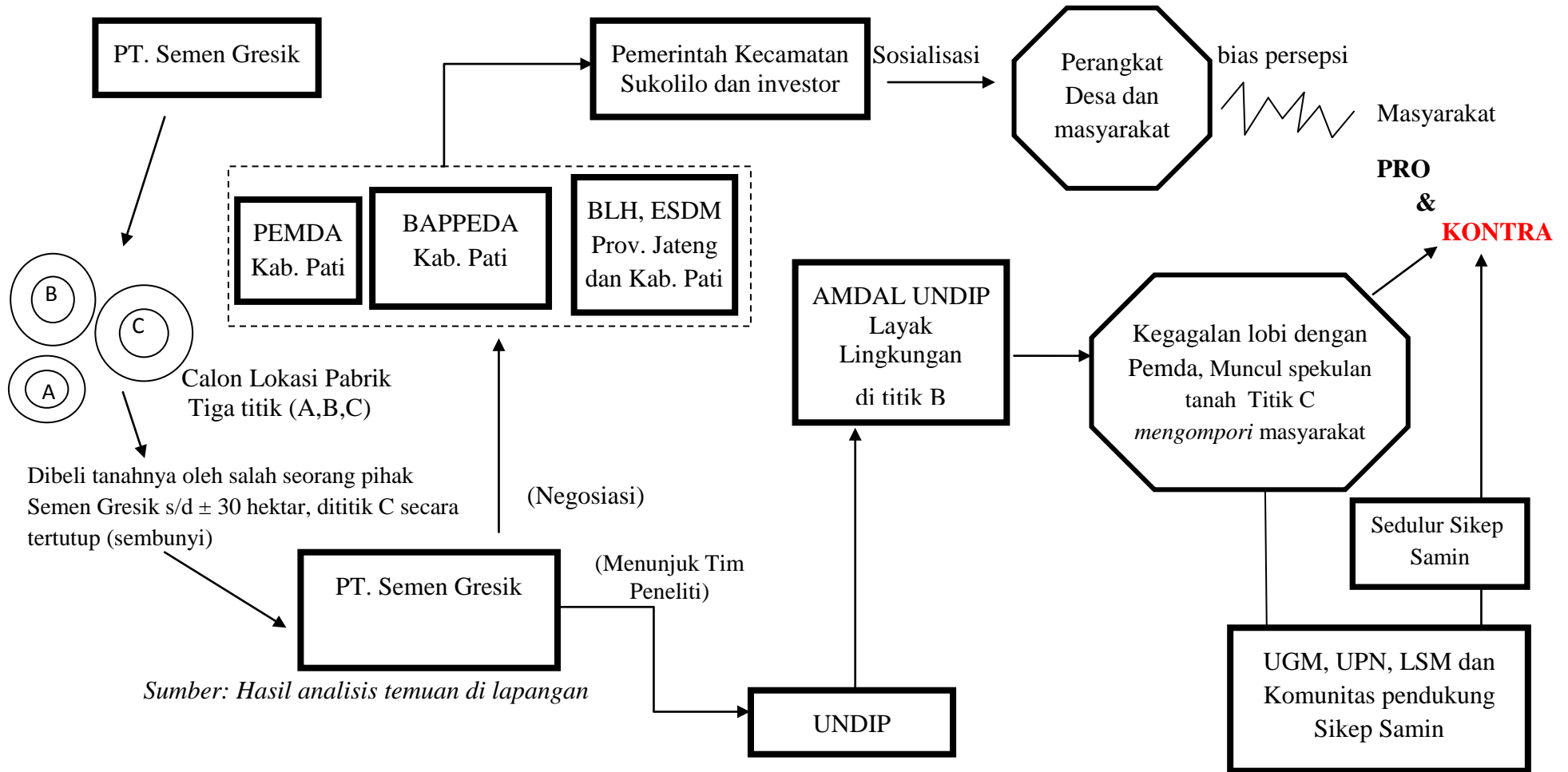
Konflik yang terjadi dalam kasus pendirian pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati memang kompleks akar permasalahannya, sampai-sampai pemecahan resolusi konflik sulit untuk ditindaklanjuti. Ditambah dengan pernyataan dari pihak perusahaan bahwa mereka tidak mundur dari perencanaan proyek di kawasan kars Kendeng Sukolilo, tetapi jika perusahaan harus *set back* lagi kecil kemungkinannya.

Resolusi konflik yang digunakan untuk memperoleh keluaran konflik yakni dengan intervensi pihak ketiga, dimana keputusan yang diperoleh tidak mengikat. Keputusan hanya mengikat para pihak yang terlibat konflik sampai pihak ketiga tidak mempunyai wewenang untuk mengambil sebuah keputusan. Khususnya dalam penyelesaian kasus konflik pendirian pabrik semen di Kecamatan Sukolilo, dimediasi oleh pihak Pemda Kab. Pati yang dianggap kurang sesuai hasil capaiannya dan tidak memuaskan bagi pihak yang berkonflik.

Setelah teridentifikasi melalui pemetaan konflik secara khusus diperlukan mediasi untuk melaksanakan musyawarah. Kembali penyusunan desain intervensi yang berisi tentang tujuan, sasaran, target intervensi dan penentuan apa yang akan dicapai dalam proses mediasi. Akan tetapi dalam proses mediasi yang dilakukan lebih dari lima kali, yang diikuti oleh

perwakilan dari pihak yang terlibat dalam konflik tidak berusaha untuk mengoptimalkan dengar pendapat, penyeimbangan kekuasaan dan kejujuran masih sangat jauh dari harapan. Berikut gambar peta konflik yang terjadi dalam rencana pendirian pabrik semen di Sukolilo Kabupaten Pati:

Gambar 3.1 Peta Konflik Rencana Pendirian Pabrik Semen Sukolilo (dilihat secara khusus)



Proses mediasi yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah untuk mengendalikan konflik dalam rencana pendirian pabrik semen di Kecamatan Sukolilo tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan tahapan yang sudah ada. Berkali-kali upaya mediasi telah dilakukan tapi belum ada hasil yang mencapai kesepakatan bersama, belum ada solusi terbaik untuk semua pihak yang berkonflik.

C. PENUTUP

Pada dasarnya penolakan yang muncul pada mayoritas penduduk Desa Sukolilo, Kedumulyo, Baturejo dan Gadudero dengan keberanian mereka untuk melawan penolakan berawal dari keresahan warga akan ketidakpastian masa depannya, yang membawa dominasi komponen afektif berupa ketidakpercayaan dan kekhawatiran terhadap berbagai kemungkinan dampak pembangunan pabrik semen. Selain itu isu lingkungan menjadi salah satu alasan yang tidak kalah penting, kekhawatiran akan hilangnya sumber mata air, polusi suara (kebisingan) dan juga polusi udara yang berdampak pada kesehatan. Untuk itu pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola Pemerintah Daerah harus dilaksanakan secara adil dan selaras. Jika tidak demikian, maka yang terjadi adalah konflik.

Untuk itu langkah terbaik untuk sosialisasi dengan masyarakat desa tetap mengedepankan adat, budaya, kondisi sosial dan ekonomi mereka. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik yang berkepanjangan. Karena selama ini, setiap ada pembangunan ataupun kebijakan baru dari Pemda Kab. Pati hampir selalu menuai konflik yang berkelanjutan. Hal ini bisa diperkirakan kurangnya kedekatan (*miscommunication*) antara *decision maker* dengan *society*.

Sebaiknya selalu ada ruang dialog yang lebih intens, karena selama ini masih minim dengan nilai-nilai moral dan kesadaran diri serta *political will* Pemda Kabupaten Pati dan Pemprov Jateng yang berpihak pada kesejahteraan masa depan bangsa menjadi taruhan

penting. Sehingga realisasi program yang telah disepakati bersama menjadi kualitas yang aktual serta nyata dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Bruce, Setiawan dan Dwita. 2007. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Giddens, Anthony dan Held, David. 1987. *Perdebatan Klasik dan Kontemporer Mengenai Kelompok, Kekuasaan dan Konflik: Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.

Gorys, A. Keraf. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.

<http://jakarta.indymedia.org>, *Kronologi Kasus Rencana Pendirian Pabrik PT Semen Gresik di Pati - Nasional Sosial Kemasyarakatan - Jakarta IMC*”, Diunduh tanggal 19 Oktober 2010 pukul 20.00 WIB

<http://www.kompas.com>. *Warga Pati tolak Survei BLH Jateng*. Diunduh 19 Oktober 2011 pukul 20.00 WIB.

<http://www.kompas.com>. *Pembangunan Pabrik Semen Gresik di Pati Dihentikan Sementara*. Diunduh 19 Oktober 2010 pukul 20.00 WIB.

<http://www.kompas.com>. *Warga Pati tolak Survei BLH Jateng*. Diunduh 19 Oktober 2011 pukul 18.30 WIB.

http://renggo.blog.friendster.com/2009/0/dukung_penolakan_pendirian-pabrik-semen-di-Sukolilo-Pati-Jawa-Tengah/. Diunduh 16 Juni 2011 pukul 08.00 WIB.

Miall, Olever dan Tom. 2000. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Susan, Novri. 2009. *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Todaro, Michael dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Weiss, Donald H. 1994. *Menyelesaikan Konflik Secara Bijaksana*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika.